# Strategi Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Digital pada Anak Usia Dini diiDesa Gedangan Mojowarno Jombang

**Siti Munawaroh1, Putri Nur Choirun Nisa2 , Siti Dinarti3**

1Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Jombang, Indonesia

2Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas PGRI Jombang, Indonesia

e-mail: [sitimunawaroh.stkipjb@gmail.com](mailto:sitimunawaroh.stkipjb@gmail.com1,)[1](mailto:sitimunawaroh.stkipjb@gmail.com1,)[,](mailto:sitimunawaroh.stkipjb@gmail.com1,) [cnisa2705@gmail.com2](mailto:cnisa2705@gmail.com2), [dinarti.matem@gmail.com3](mailto:dinarti.matem@gmail.com3)

**Abstrak**

Pengawasan orang tua dalam pendampingan pembelajaran digital.pada anak usia dini sangat diperlukan agar anak tidak melakukan hal-hallyang tidak diinginkan. Apalagi anak zaman sekarang sudah mulai untuk mengenal penggunaan gadget yang sangat berlebihan sehingga tanpa adanya pengawasan ketat dari oranggtua akan mengakibatkan kondisi yang buruk pada anak. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptiffkualitatif. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Subyekkpenelitian ini adalah orang tua dari 3 anakkusia dini di Desa Gedangan Mojowarno Jombang. Teknik pengumpulan data berupa wawancara. Metode pengumpulan menggunakan data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian yaitu diketahui bahwa dengan adanya pembelajaran digital anak lebih cepat untuk memahami materi yang berada di dalam media digital. Dikarenakan anak usia dini yang lebih banyak untuk melihat dan mendengarkan video maka pendampingan orang tua dalam pembelajaran digital sangat lebih mudah untuk mengarahkan anak ke hal-hal yang lebih positif. Sehingga dengan adanya pembelajaran digital pada anak usia dini peran pendampingan orang tua sangat dibutuhkan dalam hal pengawasan dari penggunaan media digital.

**Kata kunci:** *Strategi, Pembelajaran Digital, Anak Usia Dini*

**Abstract**

Parental supervision in digital learning assistance in early childhood is very necessary so *that* children do not do unwanted things. Moreover, today's children have started to recognize the excessive use of gadgets so that without strict supervision from parents it will result in bad conditions for children. this type offresearch uses descriptive qualitative. The research methodduses qualitative methods. The subjects offthis study were parents of 3 early childhooddchildren in Gedangan Mojowarno Jombang Village. Data collection techniques in the form of interviews. The collection method uses primary data and secondary data. The results offthe research are that it is known that with digital learning children are quicker to understand material that is in digital media. Because young children are more inclined to watch and listen to videos, it is much easier to assist parents in digital learning to direct children to more positive things. So that with digital learning in early childhood, th role offparental assistance is needed in terms of monitoring the use of digital media.

**Keywords :** *Strategy, Digital Learning, Early Childhood*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan untuk anak – anak sejak lahir hingga usia enam tahun, menurut undang-undang yang mengatur sistem Pendidikan Nasional. Dalam rangka mempersiapkan anak-anak memasuki dunia pendidikan, pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk mendukung tumbuh kembang jasmani dan rohani anak (UU Nomor 20 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 Ayat 14). Yuliani Nurani Sujiono (2009 :7) menegaskan bahwa usia dini merupakan masa krusial dalam perkembangan kepribadian dan karakter seorang anak. Setiap siswa di PAUD pasti berbeda dengan siswa lainnya ketika menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Karena setiap siswa pasti memiliki gaya belajarnya masing – masing agar dapat memahami materi yang dijelaskan. Sebenarnya ada dua faktor yang mempengaruhi cara belajar siswa, yaitu faktor alam atau faktor bawaan dan faktor lingkungan. Hasil penelitian Lynn O'Brien menunjukkan bahwa gaya belajar siswa terbagi menjadi tiga kategori, yaitu visual atau melihat, auditori atau mendengar dan terakhir kinestetik atau bergerak.

Gaya pembelajaran yang dimiliki oleh setiap siswa bagi seorang pendidik harus bisa memahami dengan sangat baik karakteristik dari gaya pembelajaran siswanya tersebut. Tujuannya agar anak usia dini ketika bersekolah mereka merasa lebih nyaman dan semangat ketika belajar disekolah. Karena anak usia dini masih dalam tahap-tahap pengenalan atau adaptasi ketika sudah memasukki lingkungan persekolahan. Yang biasanya waktu mereka digunakan untuk bermain, sekarang mereka juga harus menyesuaikan dengan lingkungan yang baru yaitu disekolah. Tidak hanya bagi guru saja yang harus memahami karakteriktik gaya belajar siswanya, tetapi orang tua pun juga ikut turut andil dalam proses belajar anaknya.

Penggunaan teknologi yang mudah dan ringan untuk digunakan dan dibawa kemana-mana yaitu handphone. Dikarenakan semua informasi atau kebutuhan yang diinginkan oleh manusia semuanya terdapat pada satau media yaitu handphone. Media handphone merupakan salah satu alat interaksi yang sangat cepat dan canggih yang bisa menghubungkan satu orang dengan orang lainnya baik didalam satu wilayah maupun diluar wilayah. Jika dibandingkan dengan zaman dahulu dalam proses berinteraksi jarak jauh sangat susah sekali apalagi jika dalam proses kegiatan pembelajaran. Bersyukur di zaman saat ini yang semua sudah serba digital sangat memberikan dampak yang positif dan ada juga dampak negatifnya. Semua itu tergantung dari siapa yang memanfaatkan teknologi dan digunakan apa teknologi tersebut.

Masa kecil adalah masa awal dari kehidupan seseorang. Dalam kehidupan manusia, masa kanak-kanak yaitu anak usia dini yang menjadi salah satu pondasi terpenting perkembangan manusia dalam menuju fase selanjutnya. Manusia memulai hidupnya dimasa kanak-kanak dengan belajar tentang apa yang ada disekitarnya. Bayi mulai belajar bahkan hal-hal terkecil disekitar mereka melalui pengalaman yang mereka peroleh dalam proses belajar. Semua komponen yang mempengaruhi kehidupan manusia sejak lahir sangat membutuhkan perpaduan yang sempurnaa antara faktor genetik dan lingkungan untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal.

Sebanyak 98 persen dari 2.714 orang tua di Asia Tenggara yang disurvei oleh The Asian Parent Insights pada bulan November Tahun 2014, memberikan akses teknologi kepada anak – anak mereka berupa komputer, ponsel, atau tablet. Partisipan dalam penelitian ini meliputi orang tua yang merupakan penduduk asli Singapura, Malaysia, Thailand, Indonesia, danFilipina. Menurut temuan penelitian, mayoritas orang tua membiarkan anak-anak mereka menggunakan teknologi untuk tujuan pendidikan. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak mereka menggunakan perangkat/tablet tersebut untukikesenangan, seperti bermain game (Unantenne, 2014).

Teknologi digital yang canggih dan ramah pengguna, bahkan memungkinkan balita untuk mudah mengambil tindakan. Selain kemudahan dan keragaman, teknologi digital memungkinkan untuk mengajarkan banyak topik kepada anak-anak dalam waktu yang sangat singkat. Munculnya ponsel multifungsi dengan harga yang sangat murah bagi para orang tua, mendorong mereka untuk mulai memiliki teknologi sendiri. Banyak anak sekolah misalnya ditingkat SD, SMP, SMA, bahkan anak usia dini sudah memiliki handphone atau sudah dipegangi oleh orang tua mereka.

Anak–anak zaman sekarang menghabiskan lebih banyak waktu setiap hari dengan media gadget dibandingkan dengan belum mengenalnya. Pada hari-hari sekolah, mereka menonton televisi rata-rata selama 3 jam, dan 4 jam pada akhir pekan. Jumlah rata-rata waktu yang dihabiskan untuk bermain video game adalah 3,8 jam, sementara menjelajah web membutuhkan waktu 2,1 jam. Menurut data Nielsen Media, 1 dari setiap 4 orang yang menonton televisi rata – rata menontonnya selama 3 jam setiap hari (Hendriyani, dkk, 2012). Anak-anak kini dapat berpartisipasi aktif dalam konvergensi media berkat era digitalisasi saat ini.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua perlu berperan dalam mendukung pembelajaran digital anak usia dini dengan menggunakan beberapa strategi yang membuat anak mereka merasa nyaman dan senang saat melakukan pembelajaran digital bersama orang tua mereka. Jika seorang anak sangat terbiasa dengan teknologi, sulit bagi orang tua untuk mengarahkan kepada anak ketika belajar online. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana orang tua di Desa Gedangan Mojowarno Jombang mendukung pembelajaran digital anak usia dini.

# KAJIAN PUSTAKA

Menurut Hardy, Lengley, dan Rosa dari Sudjana (2019: 194), strategi adalah rencana atau kehendak yang datang sebelum dan mengendalikan suatu kegiatan. Djamarah dan Zein (2019: 7-8) mendefinisikan strategi sebagai kerangka rencana Tindakan yang dimaksudkan untuk membantu mencapai tujuan yangitelah ditentukan sebelumnya. Sementara itu, Salusu berpendapat bahwa strategi adalah seni memanfaatkan kemampuan dan aset dalam suasana dan keadaan yang paling menguntungkan untuk mencapai tujuan. Pakar pendidikan sering menyatakan bahwa orang tua adalah guru utama bagi anaknya (Helmawati, 2016: 7).

Teknologi digital berdampak besar pada perkembangan anak. Ketika teknologi digital memasuki kehidupan sehari-hari, pertumbuhan dan perkembangan anak semakin cepat dan efektif. Banyak keluarga tidak menyadari dampak signifikan dan perubahan gaya hidup yang ditimbulkan oleh teknologi hiburan seperti televisi, internet, dan video game terhadap keluarga mereka karena teknologi berkembang begitu pesat (Rowan, 2013). Dunia yang digerakkan oleh teknologi membutuhkan perubahan di banyak bidang perkembangan anak. Contohnya antara lain mainan anak, dinamika antara orang tua dan anak, serta lingkungan sekitarnya. Dalam situasi ini, orang tua membutuhkan cara untuk membantu anak-anak mereka menggunakan teknologi digital untuk bermain dan belajar.

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin modern juga diikuti dengan perkembangan teknologi digital yang semakin canggih. Perkembangan teknologi yang pesat dapat dirasakan oleh semua orang. Pekerjaan jenis apapun juga saat ini sudah mulai menggunakan teknologi untuk mempermudah pekerjaannya. Sejak terjadinya peristiwa pandemi Covid-19, dalam dunia pendidikan juga sudah mulai menggunakan media teknologi untuk mempermudah kegiatan pembelajaran pada jarak jauh. Menurut Chusna & Utami (2020) kondisi pandemi Covid – 19 mengharuskan seluruh elemen pendidikan untuk mengalihkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, tidak terkecuali pendidikan anak usia dini.

Perkembangan teknologi banyak mempengaruhi cara pandang seseorang dalam kehidupan sehari – hari. Tidak hanya mempengaruhi cara pandang semua orang tetapi juga mempengaruhi cara pandang bagi orang tua. Sebelum berkembangnya zaman yang semakin modern, dulu kondisinya masih terlihat tradisonal dan semua orang masih belum mengenal handphone. Sehingga dulu orang tua masih memperbolehkan anaknya untuk boleh bermain dengan teman-temannya diluar tanpa ada kecemasan yang berlebhan. Tetapi dengan kondisi zaman yang sudah berubah dengan adanya teknologi, membuat orang tua ada yang berlomba-lomba untuk memberikan media handphone pada anak mereka dengan alasan agar anak tidak ketinggalan zaman. Bisa dilihat sekarang jarang anak yang tidak mempunyai handphone sendiri, kebanyakan setiap anak sudah mempunyai handphone yang sudah dibelikan oleh orang tuanya.

Tuhan telah memberikan tugas atau tujuan kepada orang tua untuk mendidik dan membesarkan anak – anak mereka dengan cara yang penuh kasih dan welas asih. Dalam hal ini, masalah orang tua mirip dengan masalah keluarga yang mencakup orang tua, saudara kandung, dan ayah. Namun secara umum, ada tiga tipe orang tua: orang tua kandung, orang tua angkat, dan orang tua tiri. Namun mereka semua tetap diartikan sebagai satu keluarga yang utuh (Mansur, 2005: 518). Pembelajaran digital adalah penerapan teknologi informasi yang disediakan dalam bentuk dunia maya atau disebut pembelajaran e-learning. Istilah pembelajaran digital lebih tepat ditujukan sebagai suatu upaya melakukan transformasi proses pembelajaran di sekolah menuju transformasi digital yang dijembatani oleh internet. Pembelajaran digital merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dengan jangkauan yang lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi. Materi pembelajaran yang tersedia untuk pembelajaran juga lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal tetapi juga dalam bentuk teks, visual, audio, dan gerak (Wijanti, 2021).

Anak usia dini adalah periode kehidupan anak antara usia 0 dan 5 tahun, yang merupakan usia utama dan menentukan arah masa depan mereka (Alia, 2018). Masa bayi awal mencakup sifat-sifat khusus termasuk impulsif dalam mengekspresikan diri, aktif dan memberi energi, egosentris, memiliki tingkat minat yang tinggi, mudah kecewa, berperilaku tanpa berpikir, dan juga memiliki fokus yang pendek. Anak-anak saat ini menjadi lebih ingin tahu tentang lingkungannya dan aktif mengeksplorasi dan membayangkannya. Salah satu aspek masa bayi awal adalah rasa eksplorasi dan imajinasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memaksimalkan perkembangan kapasitas kognitif anak sepanjang usia dini. Mengingat pentingnya masa ini, pendidik, orang tua, dan pengasuh lainnya harus memainkan peran yang bisa merangsang dalam menciptakan suasana yang mendukung agar anak dapat mulai mencapai potensi penuhnya sejak usia dini. Potensi yang dimaksud meliputi unsur fungsi sosial, emosional, dan mandiri serta kemampuan bahasa, kognitif, fisik / motorik, serta dalam bidang kesenian.

Keaktifan anak-anak di era digital merupakan fenomena sosial yang memerlukan penelitian (Corsaro, 2005). Motivasi, rasa sayang, serta tanggung jawab orang tua merupakan komponen penting dalam menegakkan kontrol orang tua terhadap penggunaan gadget anak (Warisyah, 2015). Orang tua perlu lebih waspada terhadap bahaya yang terkait dengan anak-anak yang menggunakan teknologi secara berlebihan. Menurut temuan penelitian, penggunaan media pembelajaran melalui aplikasi telah efektif dalam meningkatkan kemampuan anak, oleh karena itu guru perlu mengetahui berbagai prosedur pengoperasian teknologi pembelajaran dan cara berinteraksi dengan siswa saat mereka belajar (Barovih et al, 2020).

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pendampingan pembelajaran digital pada anak usia dini orang tua sangat dibutuhkan dalam hal pengawasan penggunaan media digital. Dikarenakan orang tua adalah guru pertama bagi anaknya dirumah. Pengawasan dan pendampingan belajar anak menggunakan media digital sangat perlu di perhatikan dengan konsisten oleh orang tua. Dikarenakan kecerobohan orang tua dalam mendampingi pembelajaran digital pada anak usia dini akan berdampak langsung kepada anak. Misalnya berdampak pada kepribadian anak yang susah untuk diatur sehingga orang tua kerepotan dalam mendidiknya.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptiffkualitatif. Digunakan untuk memperoleh informasi tentang strategi dan kendala orang tua dalam pendampingan pembelajaran digital pada anak usia dini di Desa Gedangan Mojowarno Jombang. Subyek penelitian ini adalah orang tua dari 3 anak usia dini di Desa Gedangan Mojowarno Jombang. Teknik pengumpulan data berupa wawancara. Wawancara dilakukan melalui kuisioner dengan menggunakan google form yang dikirimkan melalui *WhatsApp*. Metode pengumpulan data primer menggunakanwawancara sedangkan pegumpulan data sekunderrdiperoleh dari data publikasi seperti artikel cetak maupun *online*, jurnal dan buku. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive* dengan model terdiri dari *collection* ( pengumpulan data ), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data),dan *conlutions* (penarikan kesimpulan) (Ayuni et al., 2021, p. 416).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berkembangnya teknologi digital sangat berpengaruh pesat terhadap berbagai sektor. Salah satunya dalam sektor pendidikan, yang dampaknya sangat besar untuk dirasakan oleh orang tua yang masih mempunyai anak dibangku sekolah. Dengan adanya pembelajaran melalui media digital pengawasan dari orang tua sangat dibutuhkan untuk mengontrol anaknya dalam pengaplikasian media pembelajaran. Apalagi murid yang masih dalam rana usia dini sangat perlu pengawasan dari orang tua. Dikarenakan hampir semua anak sudah mengerti penggunaan gadget dan beberapa fitur yang ada didalamnya. Sehingga pengawasan orang tua terhadap anak dalam penggunaan media digital sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan pada tanggal 13 Desember 2022 melalui kuisioner google form yang dikirim kepada responden melalui via *WhatsApp*, diketahui bahwa strategi orang tua dalam pendampingan pembelajaran digital pada anak usia dini sangat membatasi serta mengawasi anaknya dalam penggunaan media digital dan juga sebagai fasilitator ketika anak merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran digital. Pemahaman anak usia dini dalam pembelajaran digital dilihat juga sangat cepat menerima dan memahami materi pembelajaran melalui media digital. Dikarenakan mereka melihat dan mendengarkan video yang ada didalam media pembelajaran tersebut. Sehingga pemahaman anak lebih cepat dalam menerima materinya. Orang tua ketika melakukan pendampingan pembelajaran digital juga memiliki beberapa kendala.

Kendala yang dihadapi oleh orang tua yaitu berasal dari orang tua sendiri maupun berasal dari anaknya. Kendala yang diakibatkan oleh anak yaitu kurang bisa diarahkan dalam kegiatan belajar dan lebih suka untuk bermain game online dan juga mood dalam memulai belajar. Karena anak zaman sekarang sudah lebih mengenal penggunaan gadget, sehingga ketika diarahkan penggunaan media digital untuk pembelajaran anak tidak mengikuti arahan dari orang tua. Sedangkan kendala yang diakibatkan oleh orang tua yaitu orang tua sedikit kurang memahami materi yang diberikan oleh gurunya melalui media digital.

Solusi yang diberikan oleh orang tua ketika anak sudah mulai bosan dalam pembelajaran digital yaitu orang tua berusaha untuk membuat anaknya merasa nyaman dan ceria dalam kegiatan belajar. Dengan cara mengajak anak untuk bermain sejenak dan mengajaknya untuk berada di ruang yang terbuka dan nyaman agar mood anak kembali lagi. Serta media yang digunakan oleh orang tua dalam pembelajaran digital lebih sering dalam menggunakan media Youtube dan Tiktok. Strategi yang diterapkan oleh orang tua dalam pendampingan pembelajaran digital pada anak usia dini yaitu dengan membagi waktu. Misalnya dalam kegiatan pembelajaran digital orang tua tidak selalu memberikan pembelajaran dengan menggunakan media digital saja, agar anak tidak merasa jenuh untuk selalu melihat media digital secara terus-menerus. Akan tetapi di kolaborasi dengan media pembelajaran lainnya, agar anak tidak mudah bosan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

**SIMPULAN**

Strategi orang tua dalam mendampingi pembelajaran digital pada anak usia dini di Desa Gedangan Mojowarno Jombang disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran digital pemahaman anak lebih faham dan cepat untuk menerima materi pembelajaran. Dalam strategi yang diterapkan oleh orang tua pada anak usia dini yaitu dengan membagi waktu pembelajaran menjadi 2 yaitu menggunakan proses pembelajaran menggunakan media digital dan media non digital. Pendampingan orang tua dalam pembelajaran digital pada anak usia dini juga terdapat beberapa kendala yang diakibatkan oleh orang tua sendiri maupun dari anak itu sendiri. Pengawasan orang tua dalam pendampigan pembelajaran digital pada anak usia dini sangat diperlukan dan dibutuhkan untuk membentuk karakter dari anak itu sendiri, agar anak tidak terjerumus ke dalam hal–hal yang negatifadari penggunaan media digital.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alia, T. (2018). Pendampingan Orang Tua pada Anak Usia Dini dalam Penggunaan Teknologi Digital. *A Journal ofaLanguage, Literature, Culture, andfEducation, 14* (1), 65 -78.

Asmawati, L. (2022). Peran Orang Tua dalam Pemanfaatan Teknologi Digital pada

Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6* (1), 30 44. Chusna, P. A., & Utami, A. D. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. PREMIERE :*Journal ofaIslamic Elementary Education*, 2 (1), 11-30.

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.

Iskandar, B., Syaodih, E., & Mariyana, R. (2022). Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini dalam Menggunakan Media Digital. *Jurnal Basicedu, 6*(3), 4192 - 4201.

Munawaroh, S., & Vebyyanti, S. E. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Dan Pendapatan Pengrajin Anyaman Bambu di Desa Rejosopinggir Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, *6*(1), 107-115.

Mulyana, D. (2006). Penelitian KualitatifiParadigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung, Indonesia: PT Rosdakarya.

Munawaroh, S. (2022). Digital Marketing Sebagai Sarana Pengembangan Promosi Produk Anyaman Bambu Di Desa Rejosopinggir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, *6*(1), 63-68.

Prasetyo, F. A. (2018). Pendampingan Orang Tua Dalam Proses Belajar Anak *(Studi DeskriptifyTentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orangtua dalam Proses Belaiar Anak menurut Persepsi Siswa Kelas XiSMKN 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018).* Retrieved from repository.usd.ac.id:

Unantenne, N. (2014). Mobile Device Usage Among Young Kids: A Southeast Asia Study. *The Asian Parent Insight.*

Wijanti. (2021).*Pembelajaran Digital.* Retrieved from repo.uinsatu.ac.id.